MOTIVASI BELAJAR ANAK-ANAK NELAYAN DI MADRASAH ALIYAH

Gustina

Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Batusangkar
Korespondensi: Perumahan Dobok Indah Blok A No.4 Batusangkar, Sumatera Barat
e-mail: gustinastain@yahoo.co.id

Abstract

This article was proposed from research result about “Motivasi Belajar Anak-Anak Nelayan di Madrasah Aliyah” that had been done at MAN Sumpur Tanah Datar regency in 2011. This research was descriptive qualitative research. The researcher did observation and interview to those students. Then, the researcher also interviewed the teacher in order to find out the students’ learning strategies, their part-time job after school, and time duration for working after school. The researcher also observed their daily activities at the school. From these activities, the researcher found that the students’ motivation in learning was still low because of many reasons: having lack of responsibility, always postponing doing the school works, being easy bored in learning, and having no interest to continue their study to the next level if they conduct their study at the school.

Kata kunci: motivasi, energi belajar, anak nelayan.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan bangsa dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai subjek pembangunan, setiap ne-gara di dunia menyadari benar arti dan peran penting pendidikan tersebut, karena itu di negara-negara yang sudah maju sangat memperhatikan bidang pendidikan dengan mengalokasikan dana yang cukup besar untuk penyelenggaraan pendidikan yang ber-mutu. Selain itu, bahwa sistem pendidikan yang dianut oleh setiap negara juga berbeda-beda. Hal ini terkait erat dengan latar belakang sosial budaya, filosofi yang dimiliki oleh suatu negara, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh negara tersebut. Demikian halnya dalam pengelolaan pendidikan bahwa setiap negara menggunakan sistem yang

berbeda yaitu ada yang menggunakan sistem pengelolaan yang terpusat dan dikelola oleh satu kementerian serta ada juga yang didesentralisasikan kepada daerah. Dalam hal ini madrasah termasuk lembaga pendidikan yang tidak dide-sentralisasikan kepada daerah. Artinya sistem pengelolaan merujuk dan berpedoman kepada kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia pusat.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perse-orangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi ke-masyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pen-didikan merupakan sebuah tuntutan. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan infor-mal yang dapat saling melengkapi dan

memperkaya (UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1). Dengan demikian, Madrasah Aliyah Negeri termasuk salah satu jenis pendidikan formal dalam bentuk satuan pendidikan menengah yang dikelola oleh Kementerian Agama.

Topik penelitian ini dipilih dengan pertimbangan dan keyakinan bahwa usaha penangkapan ikan yang menjadi aktivitas mayoritas anggota masyarakat, termasuk anak-anak usia sekolah untuk membantu orang tuanya dalam mencari biaya hidup sehari-hari setelah pulang sekolah akan mewarnai sikap dan perilaku anggota masyarakat termasuk anak-anak tersebut. Mengenai kehadiran peneliti sudah diketahui dan diterima oleh anggota masyarakat dalam rangka mengumpulkan data awal untuk kepentingan penelitian ini. Kemudian peneliti bergabung dalam kegiatan keseharian pekerja, pengusaha, dan kepala madrasah untuk dapat mengobservasi siswa yang sekolah sambil bekerja. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan mereka?, bagaimana motivasi belajar anak-anak nelayan tersebut dan bagaimana komitmennya untuk melanjutkan pendidikan?, dan bagaimana prestasi belajar mereka di sekolah?. Agar semua itu dapat diketahui dan peneliti mengalami langsung peristiwa yang terjadi maka diperlukan suatu kegiatan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Masalah penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian yaitu motivasi belajar anak-anak nelayan di MAN Sumpur?, Berpijak dari batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut; Bagaimana motivasi belajar anak nelayan di MAN Sumpur Kabupaten Tanah Datar?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan latar alamiah sebagai setting penelitian. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan pada MAN Sumpur Kabupaten Tanah Datar dalam rangka mencermati, menggali, dan mengungkap kondisi objektif pendidikan anak-anak nelayan yang masih mengikuti pendidikan di MAN Sumpur Kabupaten Tanah Datar tahun 2011. Dalam rangka pengumpulan data untuk keperluan analisis penelitian menggunakan tiga jenis alat yaitu: pengamatan dan wawancara. Hal-hal yang diungkap adalah bagaimana motivasi belajar siswa

yang berasal dari keluarga nelayan di MAN Sumpur. Kebiasaan yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Wawancara mendalam juga dilakukan dengan guru-guru untuk memperoleh data mengenai pola belajar siswa dalam usaha meraih prestasi; jenis pekerjaan yang mereka lakukan, dan lamanya bekerja setiap hari. Peneliti juga melakukan pengamatan terlibat pada aktivitas keseharian siswa-siswa di sekolah. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah Spradley (1997) yaitu; 1. menentukan situasi sosial, 2. Melakukan observasi lapangan, 3. melakukan analisis kawasan, 4. melakukan observasi terfokus dengan pertanyaan terstruktur, 5. melakukan analisis taksonomi, 6. melakukan observasi terseleksi dengan pertanyaan kontras, 7. Melakukan analisis komponensial, 8. analisis tema budaya, dan 9. menulis laporan.

Fokus penelitian ini adalah suasana dan proses belajar siswa MAN Sumpur Kabupaten Tanah Datar. Di mana masing-masing siswa cenderung sekolah sambil bekerja. Dasar pertimbangannya karena siswa-siswa sekolah seharusnya masih mendapat perlindungan dari orang tuanya, baik mengenai perkembangan fisik, kesehatan maupun keberhasilan dan kelanjutan pendidikannya. Informasi awal dalam penelitian ini dipilih secara purposif di antaranya adalah kepala madrasah, guru, dan orang tua dengan pertimbangan mereka mengetahui dan mengamati langsung peristiwa proses belajar yang menjadi fokus penelitian. Pada saat pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian ini tidak muncul variasi informasi, maka pencarian informasi dihentikan. Sedangkan bila terdapat variasi data atau data

belum memadai, dilanjutkan mencari informasi dengan mencari informasi baru selain itu. Mereka diminta juga untuk menunjuk orang-orang yang dapat dipakai sebagai informan selanjutnya. Setiap responden diminta lagi untuk menunjuk informan berikutnya.

Dengan sumber-sumber data seperti itu peneliti berharap memperoleh data yang cukup banyak dan mendalam, di samping juga ada peluang untuk melakukan pengecekan secara silang sehingga validitas-validitas data menjadi lebih terjamin. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis adalah identifikasi, kategori atau klasifikasi, dan sekaligus analisis terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari lapangan dengan senantiasa mendasarkan diri pada tinjauan pustaka dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Di samping itu, peneliti juga melakukan interpretasi data dengan menggunakan pendekatan interpretatif, yakni penafsiran yang menggunakan pengetahuan, ide-ide dan konsep-konsep yang ada pada masyarakat yang diteliti.

Dengan teknik analisis data seperti itu, diharapkan dapat suatu deskripsi mengenai fenomena sosial budaya dan sosial ekonomi yang cukup mendalam. Dalam arti deskripsi tersebut benar-benar terkait dan mencerminkan kompleksitas sosial budaya dan sosial ekonomi yang sedang terjadi dalam masyarakat. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada empat kriteria utama, menurut Lincoln dan Guba dalam Faisal (1990), yaitu: (1) Standar kredibilitas dengan tujuan teknik, yaitu: (a). perpanjangan keikutsertaan, (b). melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh, (c). melakukan triangulasi metode dan sumber data, (d). melibatkan teman sejawat yang tidak ikut serta dalam

penelitian melalaui diskusi, (e). Melakukan analisis kasus negatif, (f). melacak segenap hasil analisis, (g). mengecek kesesuaian rekaman, interpretasi dan kesimpulan hasil penelitian dengan meminta para partisan mereview dan mengecek kebenaran; (2) Standar transferabilitas yaitu pembaca laporan ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai peta permasalahan pendayagunaan siswa usia sekolah dalam usaha penangkapan ikan; (3) Standar dependabilitas. Standar ini berkaitan dengan pengecekan atau penilaian akan benar salahnya penelitian dalam mengkonseptualisasikan apa yang ditulis; (4) Standar konfirmabilitas. Standar ini memiliki kemiripan dengan standar dependabilitas yang berkaitan dengan mutu hasil penelitian dengan memperhatikan bantuan catatan, rekaman, data lapangan yang koherensi internalnya dalam penyajian interpretasi serta kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa madrasah sebagai sistem sosial edukatif dengan ciri khas budaya yang dikembangkannya memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan dengan mutu madrasah, yaitu suasana belajar dan proses pembelajaran yang dikembangkan di madrasah, kepemimpinan dan manajemen madrasah, serta budaya madrasah. Budaya merupakan suatu pandangan hidup yang diakui bersama dan menjadi identitas suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berpikir, berperilaku, bersikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun non fisik. Budaya ini dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai yang dianut, sikap hidup dan cara

hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya.

Di MAN Sumpur, ada sembilan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan guru di lingkungan madrasah, di antaranya yaitu: (1) mengucapkan salam dan bersalaman antar sesama siswa dan guru, (2) membaca alqur'an bersama, (3) berdo'a sebelum belajar, (4) shalat zuhur berjamaah, (5) kultum untuk mempraktekan hafalan materi pelajaran, (6) puasa senin dan kamis, (7) infaq seribu seminggu, (8) tabungan umrah bagi guru-guru, dan (9) tabungan qurban bersama.

Budaya madrasah yang berkembang merupakan identitas dan jati diri madrasah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut di lingkungan madrasah. Lebih lanjut, budaya madrasah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim madrasah yang secara dinamis mampu mewarnai madrasah untuk tumbuh dan berkembangnya kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan di masyarakat. Budaya madrasah juga diwarnai oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa secara sinergis untuk melakukan pembiasaan perilaku yang baik, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, berfikir rasional, kerjasama, dan kebiasaan memecahkan masalah secara rasional. Usaha tersebut sejalan dengan rumusan pengertian pendidikan sebagaimana dimuat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yaitu "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan *suasana belajar* dan *proses pembelajaran* agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1).

Secara demografis, MAN Sumpur merupakan madrasah yang terletak di pinggiran Danau Singkarak dengan suasana alam yang asri, tenang, dan sejuk. Iklimnya sangat mendukung suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Siswa tersebar pada beberapa kelas, kelas X sebanyak 80 orang, kelas XI sebanyak 37 orang, dan kelas XII sebanyak 36 orang, dengan jumlah seluruhnya 153 orang siswa. Sedangkan pekerjaan orang tuanya sangat bervariasi, ada yang menjadi petani nelayan sebanyak 83 orang, nelayan 11 orang, PNS sebanyak 5 orang, Sopir sebanyak 5 orang, dan wiraswasta sebanyak 49 orang. Dilihat dari animo masyarakat untuk mengikuti pendidikan pada madrasah ini, pada beberapa tahun terakhir ini meningkat secara signifikan. Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor di antaranya semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, kualitas dan kuantitas lulusan madrasah ini juga meningkat, pada Ujian Nasional tahun ini siswa MAN Sumpur lulus 100%. Semakin meningkatnya lulusan setiap tahun membuat semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyerahkan anaknya untuk belajar di MAN Sumpur. Hal tersebut semakin tampak dengan jelas dengan meningkatnya jumlah siswa setiap tahun.

Motivasi merupakan salah satu persoalan mendasar dalam membelajarkan siswa di madrasah, khususnya di MAN Sumpur. Motivasi belajar siswa-siswa pada madrasah ini pada umumnya masih rendah. Rendahnya semangat dan tanggung jawab siswa dalam belajar menjadi keluhan pada umumnya guru di MAN Sumpur. Rendahnya tanggung jawab pribadi, berbuat apa adanya, mengeluh jika dihadapkan pada tugas yang menantang dan sulit, cepat putus

asa, kurangnya inisiatif, membuat tugas asal-asalan masih banyak dijumpai dalam suasana belajar dan proses pembelajaran di MAN Sumpur. Pada hal orang yang sukses adalah orang yang memiliki tanggung jawab pribadi, ulet, suka dengan tugas yang menantang dan sulit, pantang menyerah, dan berbuat kreatif dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dilihat dari tanggung jawab pribadi siswa, masih banyak siswa yang suka melalaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini juga dirasakan oleh guru, di mana masih banyak siswa yang tidak memiliki persiapan pergi ke sekolah. Setiap hari ada saja siswa yang pingsan, sakit dan sebagainya. Ruangan UKS melayani siswa yang sakit rata-rata tiga orang siswa per hari karena tidak makan pagi, lesu, dan lainnya. Kondisi tersebut diperkuat oleh informasi yang penulis terima dari wakil kepala madrasah di mana menurutnya “siswa-siswa kita di sini umumnya anak nelayan. Motivasi mereka untuk belajar tergolong rendah. Hal tersebut juga ditandai oleh kurangnya tanggung jawab pribadi siswa dalam menyiapkan pelajaran, kurangnya semangat untuk belajar, dan sering kurang persiapan dalam belajar, termasuk persiapan pisik, bahkan banyak siswa yang tidak siap untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya ada yang pingsan karena lapar, sakit perut, dan sebagainya.

Pada aspek menetapkan standar unggulan, pada umumnya siswa MAN Sumpur berkeinginan untuk sukses. Namun yang menjadi persoalan adalah masih banyak siswa yang belum memiliki orientasi jauh ke depan, banyak siswa yang melakukan pernikahan dini, ada siswa yang sedang berada di kelas XI sudah dipinang oleh calon suaminya. Fenomena ini kelihatannya mendapat dukungan dari keluarga dan orang tua siswa. Dukungan dan dorongan terhadap siswa untuk belajar lebih baik dengan persiapan yang maksimal juga menjadi

persoalan di lingkungan keluarga mereka. Orientasi keluarga dalam mempersiapkan anaknya dengan pendidikan lanjutan bagi anaknya juga masih rendah.

Pada Aspek berusaha bekerja kreatif dan moderat, sebagian besar siswa tidak suka dengan tugas yang menantang dan sulit, mereka cepat putus asa, dan menyukai tugas-tugas rutin, serta belum mempunyai inisiatif pribadi. Kemandirian belajar siswa belum terlihat memadai, sehingga pembiasaan di lingkungan madrasah menjadi program prioritas dalam rangka mendorong siswa lebih mandiri dan bertanggungjawab.

Pada aspek berusaha mencapai-cita, pada umumnya siswa sudah berusaha untuk mencapai cita-cita, namun usaha mereka belum diiringi dengan kerja keras, kegigihan mereka belum terasah, inisiatif untuk mencari solusi dan memecahkan masalah belum terlihat. Di samping itu, pada aspek melakukan kegiatan sebaik-baiknya, pada umumnya siswa sudah melakukan kegiatan sebaik-baiknya, namun mutu kegiatan mereka perlu ditingkatkan. Pembelajaran untuk meningkatkan strategi belajar yang bermutu menjadi perhatian yang sangat serius, karena kegiatan tanpa diiringi dengan mutu yang tinggi maka akan menjadi pemborosan waktu, tenaga, dan biaya, sementara tujuan kegiatan tidak tercapai secara maksimal.

Pada aspek mengadakan antisipasi, sebagian besar siswa belum mengadakan antisipasi secara memadai untuk menghindari kegagalan. Siswa belum terlatih untuk menyiapkan segala keperluan belajar sebelum ke sekolah. Persoalan yang paling mendasar adalah persoalan persiapan fisik dan persiapan psikologis siswa untuk belajar. Rendahnya ketahanan fisik dan lemahnya semangat belajar sangat dirasakan juga oleh guru-guru. Rendahnya ketahanan fisik siswa meng-

akibatkan rata-rata sekurangnya ada tiga orang siswa yang sakit setiap hari dalam kegiatan belajar di kelas. Pada saat upacara bendera ada saja siswa yang pingsan, dan sebagainya. Persoalan ini juga mendapat perhatian serius kepala madrasah, ternyata setelah diidentifikasi dan di dalam masalah intinya adalah kurangnya kesempatan istirahat dan kesempatan belajar bagi siswa dalam keluarga mereka, pada umumnya siswa anak nelayan membantu orang tuanya menangkap ikan pada malam hari di danau untuk menambah penghasilan hidup sehari-hari keluarga. "*Dapek saliter atau duo liter bilih lah ampek puluh ribu pulo pitihnyo*", begitu lebih kurang pengakuan siswa dan guru-guru yang mendalami latar kehidupan siswa anak nelayan di MAN Sumpur.

Sementara itu, motivasi adalah energi positif untuk menuju sukses. Tanpa energi ini kesuksesan sulit diraih, karena motivasi erat sekali kaitannya dengan suatu tujuan yang hendak dicapai. Makin berharga suatu tujuan bagi yang bersangkutan, maka makin kuat pula motivasi yang dimilikinya. Dengan demikian, motivasi sangat besar perannya dalam setiap kegiatan seseorang, termasuk dalam kegiatan belajar. Keyakinan tersebut sejalan dengan pendapat bahwa aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar siswa yang lebih esensial adalah: (1) tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa; (2) sikap siswa; (3) bakat siswa; (4) minat siswa; dan (5) motivasi siswa (Muhibbin Syah, 1999: 132).

Dengan adanya motivasi individu dapat melakukan semangat baru untuk bergerak lebih cepat dan lebih sungguh-sungguh dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, atau seorang siswa akan belajar rajin dan sungguh karena adanya motivasi yang jelas. Sebagai faktor penentu untuk mencapai tujuan belajar

yang telah digariskan semula, mustahil akan dapat dicapai dengan baik tanpa adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Makin tepat motivasi yang dimiliki seorang siswa, maka akan semakin baik hasil belajar yang diperolehnya. Dengan demikian, peranan motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar. Sehubungan dengan hal itu, Purwanto, (1984: 70) menyebutkan ada tiga peranan motivasi, yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat dan bertindak dalam suatu kegiatan; (2) menentukan arah perbuatan, dan (3) menyeleksi perbuatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat disarikan berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar anak-anak nelayan di MAN Sumpur Babupaten Tanah Datar yaitu; *Pertama*, budaya madrasah diwarnai oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa secara sinergis dalam melakukan pembiasaan, berperilaku yang baik, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, berfikir rasional, kerjasama, dan kebiasaan memecahkan masalah secara rasional di madrasah. Budaya tersebut sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai.

Kedua, motivasi belajar anak nelayan tergolong rendah yang ditandai oleh kurangnya tanggung jawab pribadi, lemahnya semangat untuk maju, lalai mengerjakan tugas, cepat bosan dalam belajar, dan kurang berkeinginan untuk

melanjutkan pendidikan. *Ketiga*, orientasi pendidikan bagi masyarakat masih pada sekadar ingin memenuhi pendidikan formal dan belum diperkuat oleh komitmen untuk merubah nasib dan memperbaiki jalan hidup keluarga melalui pendidikan. Hal ini disadari adanya karena pada umumnya masyarakat bekerja sebagai nelayan dan sangat minim orientasi meraih cita-cita melalui pendidikan.

Saran

Beranjak dari hasil penelitian tersebut di atas, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan yaitu; *Pertama*, untuk meningkatkan mutu suasana belajar dan proses pembelajaran, serta mutu hasil belajar di madrasah, para guru perlu selalu menciptakan berbagai strategi dan upaya inovatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa selalu memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, karena proses pembelajaran yang monoton, satu arah dengan ceramah cenderung menjadi penyebab signifikan menurunnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

Kedua, perlu dikembangkan budaya madrasah yang lebih kondusif untuk melakukan pembiasaan pada siswa sehingga siswa memiliki disiplin, memiliki tanggung jawab pribadi, suka dengan tugas yang menantang dan sulit, ulet, dan sebagainya. *Ketiga*, perlu ditingkatkan dukungan dan perhatian orang tua terhadap kelancaran pendidikan dan masa depan anaknya sekalipun pekerjaan mereka adalah sebagai nelayan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- A. Muri Yusuf, 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Cece Wijaya, 1996. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komar, Oong, 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy, J., 1979. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- M. Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Ramayulis, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Batusangkar: tp.
- Spradley, J.P., 1979. *The Etnographyic Interview*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Sudirman, 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- S. Nasution, 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, C.F, (ed), 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan Agama*. Jakarta: Pena Citasatria.